

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan pernah terlepas dengan kata belajar, yang merupakan suatu proses berkembangnya seseorang dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, seseorang dikatakan belajar jika ada upaya yang dilakukan agar terjadi perubahan dalam hidupnya, baik itu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan lainnya. Menurut Hanafy (2014) konsep belajar selalu tertuju pada proses perubahan sikap seseorang berdasarkan aksi atau pengalaman tertentu. Perubahan sikap yang dilakukan akan berdampak pada perubahan-perubahan lainnya. Salah satu perubahan yang terlihat, misalnya pada siswa saat belajar. Siswa dapat lancar membaca karena sudah melewati proses belajar sebelumnya, dimulai dari belajar mengeja tiap huruf, kemudian lanjut mengeja kata per kata, disusul membaca satu kalimat utuh, dan kemudian siswa dapat memiliki kemampuan membaca yang baik. Penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar adalah siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Keberhasilan siswa dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, peran pendidik bukan hanya sekedar memberikan teori, akan tetapi selalu terlibat dalam menuntun dan membimbing setiap proses belajar siswa.

Pembelajaran yang umum diberikan kepada siswa adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan kepada siswa agar mereka bisa berkomunikasi, baik itu secara lisan maupun tulisan. Bahasa sendiri digunakan agar seseorang dapat menyampaikan ekspresi, memberikan ide dan pikiran kepada satu sama lain. Kunci keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari semua ilmu studi adalah dengan bahasa Indonesia, karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional juga sebagai bahasa resmi dan nasional negara Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia juga berkaitan dengan pembelajaran sastra. Dalam praktiknya,

pembelajaran sastra merupakan materi yang tercakup dan terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa diberikan untuk mengembangkan 4 komponen keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Pamuji & Setyami, 2021). Pembelajaran sastra diberikan untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat siswa terhadap karya sastra yang merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia.

Salah satu karya sastra yang erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia adalah cerita rakyat. Dimulai dari kelas rendah, siswa sudah disajikan segala bentuk cerita khususnya cerita rakyat. Cerita rakyat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk membantu siswa mengenali kearifan lokal yang ada pada daerah tertentu. Selain menarik bagi anak usia sekolah dasar, cerita rakyat juga berisi nilai-nilai dan budaya luhur (Ardhyantama, 2017). Nilai cerita rakyat diperoleh melalui sejarah lahirnya suatu cerita yang timbul dan berkembang dalam masyarakat (Yetti, 2019). Nilai-nilai inilah yang pada akhirnya dapat dijadikan contoh bagi anak dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari. Dengan cerita rakyat anak akan terstimulasi atau terdorong untuk melakukan perbuatan positif setelah ia mendengarkan cerita dengan tokoh protagonis (baik). Namun, sebaliknya anak akan terdorong untuk berperilaku negatif setelah ia mendengarkan cerita dengan tokoh antagonis (jahat). Hal ini disebabkan anak sedang melewati tahapan perkembangan kognitif, misalnya kemampuan berpikir abstrak dan cepat meniru tindakan yang diterima (Mifroh, 2020).

Cerita rakyat sendiri mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya anak usia sekolah dasar, yang mana akan berkenaan dan selalu bersinggungan dengan kehidupan sosial. Pemilihan cerita rakyat ini juga dipertimbangkan berdasarkan fakta bahwa anak dibesarkan tidak terlepas dari budaya. Budaya yang dimaksud meliputi berbagai kebiasaan sehari-hari, tindakan verbal dan nonverbal dan hal lain yang secara nyata/konkret terjadi dalam kehidupan (Nurgiyantoro, 2005). Melalui cerita rakyat tersebut, peneliti akan menganalisis watak tokoh yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat. Lebih spesifik lagi, watak yang

dianalisis yaitu watak tokoh protagonis dan antagonis dari cerita rakyat Nusantara. Cerita rakyat Nusantara merupakan sekumpulan sastra lisan dari berbagai daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan nilai-nilai kehidupan leluhur. Selain itu, cerita rakyat Nusantara juga digunakan sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal dengan menyebarkan pengetahuan budaya melalui karya sastra. Eksistensi dari cerita rakyat inilah yang nantinya sebagai sumber inspirasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran drama.

Dengan pembelajaran drama di sekolah dasar, siswa akan terbantu dalam memperoleh berbagai macam keterampilan, diantaranya yaitu mengembangkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat digunakan untuk membuat ide-ide yang kompleks menjadi lebih menarik serta mudah dipahami. Siswa harus merasa bahwa belajar bahasa Indonesia khususnya drama, adalah sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Untuk menumbuhkan sikap bersemangat pada siswa yang menekuni pembelajaran drama, guru harus lebih inovatif dalam menggunakan model pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk percaya bahwa belajar drama itu menyenangkan.

Dalam Kurikulum merdeka yang terdapat pada buku cetak sekolah dasar kelas VI mata pelajaran bahasa Indonesia. Terdapat salah satu tujuan pembelajaran yang termuat dalam analisis capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada elemen berbicara dan mempresentasikan, yaitu siswa dapat melakukan sosiodrama dari dongeng yang dibaca. Dongeng yang dimaksud termasuk bagian dari cerita rakyat. Sosiodrama merupakan salah satu metode pembelajaran dalam bermain peran/drama yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan pendalaman bagi seseorang saat berada dalam situasi atau masalah-masalah sosial dalam kehidupan (Susiaty, 2020). Pembelajaran sosiodrama dilakukan agar siswa dapat memahami dan menghormati emosi orang lain, serta menjadi kewajiban mereka sebagai makhluk sosial dalam bertindak, berpikir, dan memecahkan masalah.

Diperlukan bahan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dalam bersosiodrama. Bahan pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan minat belajar siswa dan membantu mereka lebih mudah dalam memahami materi. Bahan pembelajaran di sekolah dasar merupakan seperangkat materi ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dasar yang digunakan siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas (Nurhayati, 2021). Menurut Indrawini, Amirudin, & Widiati (2017) bahwa bahan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan interaktif serta membantu siswa dalam memperoleh kebermanaknaan belajar. Cerita rakyat sesuai digunakan sebagai bahan pembelajaran, karena anak usia sekolah dasar sudah tidak asing lagi dengan cerita rakyat. Cerita rakyat juga merupakan salah satu bacaan anak, karena dipercayai bukan hanya sebagai penghibur bagi pembaca tetapi juga bermanfaat untuk perkembangan anak (Anafiah, 2015). Cerita rakyat diambil sebagai objek penelitian, karena cerita rakyat dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menentukan watak tokoh yang kemudian akan dihubungkan dengan pembelajaran drama. Watak tokoh yang dianalisis yaitu watak tokoh protagonis dan antagonis serta pembelajaran drama disini berfungsi sebagai perantara agar siswa dapat terlibat dalam melakukan sosiodrama.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan menganalisis watak tokoh yang terkandung dalam cerita rakyat Nusantara serta pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran drama yang efektif untuk siswa kelas VI sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Watak Tokoh dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Drama bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Penelitian ini berfokus hanya pada bahan analisis seperti buku fiksi, dan tidak melibatkan peran guru dan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana watak tokoh yang terdapat dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*?
2. Bagaimana bahan pembelajaran drama bagi siswa kelas VI sekolah dasar berdasarkan hasil analisis watak tokoh pada *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui watak tokoh yang terdapat dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*.
2. Untuk memperoleh bahan pembelajaran drama bagi siswa kelas VI sekolah dasar berdasarkan hasil analisis watak tokoh pada *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan alternatif bahan pembelajaran drama bagi siswa kelas VI sekolah dasar.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran drama materi sosiodrama siswa kelas VI sekolah dasar.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Watak Tokoh

Istilah *analisis watak tokoh* dalam penelitian ini adalah cara pelukisan dan penggambaran tokoh-tokoh yang terdapat pada *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* sehingga diketahui perwatakan/karakternya melalui teknik pelukisan secara langsung (ekspositori) dan teknik pelukisan secara tidak langsung (dramatik).

2. Cerita Rakyat

Istilah *cerita rakyat* dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dalam tradisi suatu masyarakat tradisional serta dapat menjadi ciri khas suatu daerah tertentu. Pada buku teks yang berjudul *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Terpopuler* ini terdapat 72 cerita didalamnya yang akan dianalisis.

3. Bahan Pembelajaran

Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran drama bagi siswa kelas enam sekolah dasar berdasarkan hasil analisis watak tokoh dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*.

4. Drama

Istilah *drama* dalam penelitian ini adalah bagaimana nantinya siswa dapat melakukan sosiodrama yang sesuai berdasarkan hasil analisis watak tokoh dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*.